

**NILAI HUMANIS DALAM SENI LUKISAN KARYA AFFANDI KOESOEMA
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Arifah Munawaroh

NIM: 06410014

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arifah Munawaroh
NIM : 06410014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2011

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL



PALEK MENAMBAH BANGSA
TOL

9BCCAAAF4029960

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP


Arifah munawaroh
NIM. 06410014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Arifah Munawaroh
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arifah Munawaroh
NIM : 06410014
Judul Skripsi : Nilai Humanis Dalam Seni Lukisan Karya Affandi
Koesoema dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 19 Juli 2011
Pembimbing


Dr. Karwadi, S. Ag, M. Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/175/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI HUMANIS DALAM SENI LUKISAN KARYA AFFANDI KOESOEMA DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIFAH MUNAWAROH

NIM : 06410014

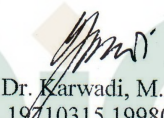
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 2 Agustus 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

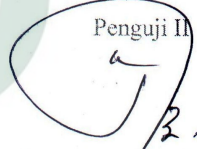
Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 27 SEP 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun berusaha konsisten pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan dengan Nomor: 0543.b/U/1987. sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	b	be
3	ت	Ta'	t	te
4	ث	S\`a'	ś	es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	j	je
6	ح	H□a	h□	ha (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha	kh	ka dan ha
8	د	Dal	d	de
9	ذ	Ža	ž	zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra	r	er
11	ز	Zai	z	zet
12	س	Sin	s	es
13	ش	Syin	sy	es dan ye
14	ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
15	ض	D□ad	d□	de (dengan titik di bawah)
16	ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Z□a	z□	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

19	غ	Gain	g	ge
20	ف	Fa	f	ef
21	ق	Qaf	q	Qi
22	ك	Kaf	k	Ka
23	ل	Lam	l	‘el
24	م	Mim	m	‘em
25	ن	Nun	n	‘en
26	و	Waw	w	We
27	ه	Ha’	h	ha (dengan titik diatas)
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29	ي	Ya’	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’marbutah di akhir kata

1. Apabila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan lain-lain, kecuali apabila dikehadaki lafal aslinya).

2. Apabila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al auliyā’</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Apabila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

----- فعل	fathāh	ditulis	a <i>fa'ala</i>
----- ذكر	kasrah	Ditulis	i <i>ẓukira</i>
----- يذهب	dammah	Ditulis	u <i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya'mati تنسى	Ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis	ī <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya'mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>u‘iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la‘in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Apabila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Apabila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al”nya.

الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisnya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al- furūd</i> □
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Motto:

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia
dalam bentuk yang sebaik-baiknya..*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Q.S. Al-Tiin [95]: 4)¹

¹ ¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Karya Toha Putra, 1999.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أما بعد

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Nilai Humanis Dalam Seni Lukisan Karya

Affandi Koesoema dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun haturkan terima kasih kepada:

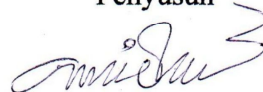
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi S. Ag, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Juki Affandi dan segenap pengelola museum Affandi. Terutama untuk Bapak Affandi Kusuma (alm) atas inspirasi yang banyak membawa manfaat dalam hidup saya.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta terimakasih atas inspirasi di dalam mencapai cita-cita. Kakak dan adik-adikku terutama untuk keponakan tersayang terimakasih untuk semua doa, dukungan dan kesabaran dalam membimbing penulis.
8. Sahabat hidupku Dias Eka Saputra. Semua teman-teman PAI angkatan 2006 dan Sahabat-sahabatku seperjuangan (Nafa, Ririn, Isqi) yang selalu setia memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT. dan semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi kita, *āmin*.

Yogyakarta, 19 Juli 2011

Penyusun



Arifah Munawaroh
NIM. 0641014

ABSTRAK

ARIFAH MUNAWAROH. Nilai Humanis Dalam Seni Lukisan Karya Affandi Koesoema dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Nilai Humanis Dalam Seni Lukisan Karya Affandi Koesoema dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya pendidikan Islam untuk membentuk dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian islami. Kesalahan yang seringkali terjadi dan tidak disadari adalah persepsi tanggung jawab pendidikan semata-mata berada di tangan pemegang birokrasi pendidikan. Padahal apabila kita melirik Dalam sebuah karya manusia yaitu karya seni, karya seni apapun bentuknya bisa berfungsi sebagai media pendidikan yang sifatnya non-formal karena didalamnya selalu diselipkan sejumlah nasihat. Salah satu seniman yang sangat akrab dengan unsur-unsur humanis dalam karyanya adalah Affandi Koesoema. Karena unsur humanis sangat erat kaitannya dengan nilai luhur dalam pendidikan Islam. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Nilai humanis apa saja yang terkandung dalam lukisan Affandi Koesoema dan Relevansinya dengan pendidikan Islam yang bisa ditarik dari lukisan karya Affandi Koesoema. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pendidik Untuk mengetahui lebih dalam relevansi lukisan karya Affandi Koesoema dengan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan antropologi holistik dengan mengambil subyek dari Museum Affandi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan Triangulasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Terdapat nilai-nilai humanis yang terkandung dalam lukisan Affandi Koesoema seperti nilai kasih sayang dalam lukisan *"Aku Dan Kartika"*, *"Maryati Dan Kartika"* dan *"Ibuku"*. Nilai kepedulian terhadap sesama manusia dalam lukisan *"Oerip Si Pengemis Buta"*, *"Pengemis, dan Pengemis Berkaki Buntung"*. Nilai kepedulian terhadap perilaku buruk manusia dalam lukisan *"Ayam Mati"*, dan *"Dead In My Hand"*. Nilai pengabdian terhadap orangtua dalam lukisan *"Ibuku"*, serta nilai falsafah kehidupan dalam lukisan *"Potret Diri Dan Topeng-Topeng Kehidupan"*. 2) Terdapat relevansi antara nilai humanis yang terkandung dalam lukisan Affandi Koesoemadengan pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PELUKIS

A. Biografi Affandi koesoema	32
B. Penghargaan dan Jabatan Yang Pernah Diterima	41
C. Kolektor Lukisan Affandi	42

BAB III LUKISAN KARYA AFFANDI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Humanisme Seorang Affandi	46
B. Nilai Humanis Yang Terkandung Dalam Lukisan Affandi Kosoema.....	52
1. Dia Datang, Menunggu dan Pergi	52
2. Pengemis Berkaki Buntung	54
3. Oerip Si Pengemis Buta	55
4. Ayam Mati.....	57
5. Dead In My Hand	59
6. Aku Dan Kartika	60
7. Maryati Dan Kartika.....	62
8. Ibu dan Anak Menampi Beras.....	64
9. Ibuku.....	65
10. Potret Diri & Topeng-topeng Kehidupan.....	67
C. Relevansi Lukisan Affandi Koesoema Dengan Pendidikan Islam	69
1. Relevansi Terhadap Tujuan Pendidikan Islam	70
2. Relevansi Terhadap Materi Pendidikan Islam.....	71
b. Mengajarkan Nilai Kepedulian Terhadap Sesama Manusia	71
c. Mengajarkan Nilai Tanggung Jawab Manusia Terhadap Lingkungan.....	72
d. Mengajarkan Nilai Falsafah Hidup Manusia.....	74
e. Mengajarkan Nilai Kasih Sayang Terhadap Keluarga	74
3. Kontribusi Budaya Seni Dalam Pendidikan Islam	76

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA	82
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
------------------------	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Dia Datang, Menunggu Dan Pergi	55
Gambar 2 : Pengemis Berkaki Buntung	58
Gambar 3 : Oerip Si Pengemis Buta	59
Gambar 4 : Ayam Mati.....	60
Gambar 5 : Dead In My Hand.....	62
Gambar 6 : Aku Dan Kartika	63
Gambar 7 : Maryati Dan Kartika.....	65
Gambar 8 : Ibu dan Anak Menampi Beras.....	67
Gambar 9 : Ibuku.....	68
Gambar 9 : Potret Diri & Topeng-topeng Kehidupan.....	70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	85
Lampiran II	: Catatan Lapangan	86
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	89
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing	90
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian.....	91
Lampiran VI	: Sertifikat PPL I	92
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	93
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	94
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL	95
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL	96
Lampiran XI	: Sertifikat ICT	97
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sebagai suatu sistem sekaligus proses bermaksud membina, mengembangkan, serta mengarahkan potensi potensi dasar insaniah berdasarkan nilai-nilai (normative) ajaran Islam. Tetapi bila kita lihat pendidikan Islam di Indonesia, ternyata pendidikan yang merupakan sarana dan wadah untuk menyiapkan generasi yang berkualitas secara moral dan intelektual masih jauh dari harapan.² Sebagai bangsa yang masih berkembang, umat Islam diseluruh dunia menghadapi problem pendidikan yang kompleks dan serius. Kegagalan pendidikan Islam untuk membentuk dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian islami tidak lepas dari kelemahan.³ Kesalahan yang seringkali terjadi dan tidak disadari adalah persepsi tanggung jawab pendidikan semata-mata berada di tangan pemegang birokrasi pendidikan.⁴

Di antara sumber-sumber yang menjadi dasar serta rujukan pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadits. Dari sumber itulah terurai nilai-nilai pendidikan Islam yang hendak ditransformasikan. Namun, penulis melihat bahwa nilai-nilai pendidikan Islam tidak saja dapat ditemukan dalam Al-Quran dan Al-Hadits namun juga dari karya seni manusia. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa dalam sebuah karya apapun bentuknya selalu disisipkan sejumlah nasihat. Sedang untuk menemukan pesan apa yang disampaikan akan sangat terkait dengan kritik karya.

² Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal.125

³ Departmen Agama, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hal.1

⁴ Baharuddin, *Pendidikan Humanistik...* hal.116

Kritik karya di sini didefinisikan sebagai hasil usaha pembaca dalam mencari dan menentukan nilai hakiki dari sebuah karya seni melalui pemahaman penafsiran yang sistematis. Apa yang ingin disampaikan oleh seorang seniman dapat diketahui atau dapat digali melalui karya-karyanya. Dalam sebuah karya manusia membawa kreatifitasnya untuk bersentuhan dengan ralitas dunianya, hasil dari persentuhan itu, manusia tidak hanya menghasilkan benda-benda materiil, tetapi juga menghasilkan pranata sosial, gagasan, dan konsep-konsep. Secara ideal, manusia berkarya bukan hanya mencerminkan batin yang kosong, melainkan juga mencerminkan refleksinya terhadap realitas keseniannya. Pendapat ini dapat dibandingkan dengan pendapat yang menyatakan bahwa karya seni apapun bentuknya bisa berfungsi sebagai media pendidikan yang sifatnya non-formal karena didalamnya selalu diselipkan sejumlah nasihat.⁵

Seni, dalam hal ini berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan bagi kehidupan manusia yang dalam pelaksanaannya Islam memberi petunjuk agar kesenangan yang diberikan itu jangan sampai merusak kebahagiaan dan keselamatan manusia itu sendiri.⁶ Jika seni itu memberikan manfaat bagi manusia, memperindah hidup dan hiasannya yang dibenarkan agama, mengabdikan nilai-nilai luhur dan menyucikannya serta mengembangkan dan memperhalus rasa keindahan dalam jiwa

⁵ Nasrullah, "*Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kaligrafi Kontemporer Karya Syaiful Adnan*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, Hal.10

⁶ Sidi Gazalba, *Asas-asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 302.

manusia, maka dengan alasan tersebut sunnah Nabi mendukung dan tidak menentanginya.⁷

Dalam hal ini penulis mengambil salah satu dari sekian banyak seni yaitu seni rupa atau sering disebut dengan istilah lukisan.⁸ Fungsi lukisan sendiri ialah mendidik orang supaya terdorong mengaktifkan penglihatan indera dan batinnya sekaligus, sebab keduanya penglihatan indera dan penglihatan batin, memiliki hubungan erat. Sebagai anugerah Tuhan pancaindera berhak memperoleh hidangan rohani yang sehat, yang dapat dipenuhi hanya oleh benda-benda seni yang memiliki nilai estetika tinggi. Sementara itu, lukisan yang berperan sebagai bagian dari seni yang memiliki keistimewaan dengan kuatnya ungkapan yang bersifat seni, dimana kandungan isi atau materinya lebih kuat dari bentuknya dalam hal perasaan dan imajinasi.⁹

Para ahli pendidikan dan antropologi sepakat bahwa seni budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia. Dari seni budaya dapat terbentuk identitas suatu bangsa. Karena, selain dapat dijadikan sebagai sarana olah rasa dan pengendalian diri, ia juga dapat dijadikan sarana mengasah kecerdasan spiritual anak didik.¹⁰

⁷,M. Quraish Shihab. *Islam dan Kesenian*, dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (peny.), *Islam dan Kesenian*, t.tp: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1416 H / 1995, hal. 6.

⁸ Ada banyak sekali pendapat mengenai seni rupa di dalam Islam. Pandangan kaum konservatif yang populer pada awal kemunculan Islam beranggapan bahwa segala bentuk peniruan adalah usaha menyaingi kesempurnaan Tuhan dan wujud keinginan menciptakan Tuhan baru. Tetapi banyak pula yang menyatakan bahwa bagaimanapun hasil penciptaan manusia tetap tidak akan bisa menyamai apa yang telah diciptakan Tuhan ataupun Tuhan itu sendiri, sehingga seni rupa tidak bisa dianggap penjiplakan saja, tetapi diiringi pula dengan stilasi yang memperlihatkan keagungan Pencipta. Sementara pendapat lain terbentuk atas pengaruh kebudayaan Eropa, yang menganggap proses seni rupa adalah hal normal, ia sama sekali tidak bisa dianggap sebagai usaha menciptakan makhluk baru ataupun Tuhan baru, sehingga sama sekali tidak perlu dilarang. <http://senirupa.dalam.pandangan.islam.pgsd.blogspot.com/2009/04/aliran-seni-lukis.html>. 20 November 2010

⁹ Juwariyah, *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008). Hal.,356

¹⁰ Diambil Dari Satuan Acara Perkuliahan Pengantar Budaya Seni Islam Disusun Oleh Nur Saidah, M. Ag Dan Drs. Moh Shomad, M. Ag, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Affandi Koesoema (Alm) adalah seorang pelukis yang dikenal sebagai Maestro Seni Lukis Indonesia. Bakat seni lukisnya yang sangat kental mengalahkan disiplin ilmu lain dalam kehidupannya. Berbagai penghargaan dan hadiah bagaikan membanjiri perjalanan hidup dari pria yang hampir seluruh hidupnya tercurah pada dunia seni lukis ini, karena berbagai kelebihan dan keistimewaan karya-karyanya, para pengagumnya sampai menganugerahinya berbagai sebutan dan julukan membanggakan antara lain seperti julukan Pelukis Ekspresionis Baru Indonesia bahkan julukan Maestro.¹¹ Yaitu *international peace award* dari yayasan *Dag hammerskjold* dengan gelar *grand maestro*.¹²

Salah satu yang menarik dari diri Affandi adalah rasa kemanusiaannya yang sangat dalam. Dalam karyanya beliau menggoreskan kepedihan sayatan kemanusiaan yang menjadi dorongannya untuk berkarya. Affandi menghindari penggunaan cat yang berwarna cerah, lebih banyak menggunakan warna yang muram, justru karena ingin membangkitkan kepedihan itu. Bukan hanya dalam satu kesempatan Affandi menyatakan bahwa dengan seni lukisnya Affandi ingin mengabdikan diri untuk kemanusiaan. Beliau menghasratkan agar orang yang melihat lukisannya merasa tertusuk pedih karena pesan kemanusiaannya tersebut.¹³

*... allegorical pictures with symbolic overtones, impressionistic renderings of a subject matter and even sentimental pictures..*¹⁴

Berangkat dari paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas adakah kandungan nilai-nilai humanis yang relevan dengan nilai-nilai

¹¹ *Biografi Affandi Koesoema*. <http://google.com>. Senin, 26 Juli 2010

¹² *Biography dan Museum Affandi*. (2008 Penerbit Museum Affandi Yogyakarta). Hal. 9

¹³ Ajib Rosidi, *100 tahun Affandi*, (2008 penerbit Nuansa Bandung). Hal.34

¹⁴ *Affandi. Art and life never part company*, (Katalog . Museum Affandi). Hal. 4

pendidikan Islam dalam lukisan karya seniman besar tersebut dan nilai apa saja yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan tersebut. Sebab sebuah karya seni yang agung adalah karya yang memiliki nilai manfaat bagi penciptanya maupun penikmatnya, maka melalui nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebutlah diharapkan tujuan yang ingin disampaikan oleh pencipta seni dapat tersampaikan kepada hal layak umum.

Oerip Si Pengemis Buta (1946), Dia Datang Menunggu Dan Pergi (1944), Pengemis Berkaki Buntung, Dead In My Hand (1978), Aku Dan Kartika (1939), Maryati Dan Kartika (1947), Potret Diri (1962), Potret Diri Dan Topeng-Topeng Kehidupan (1961), Ibuku, dan Ibu Dan Anak Menampi Beras (1971). Lukisan-lukisan tersebut adalah beberapa lukisan terakhir yang terpilih menjadi koleksi dalam museum Affandi yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Menurut penulis ke-delapan lukisan tersebut banyak mengandung nilai humanis, mengingat nilai humanis sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam karena pengertian humanis sendiri menurut Arkoun adalah menghormati harkat dan martabat hidup manusia, memanusiakan manusia. Dan dalam lukisan-lukisan tersebut Affandi ingin mengajak semua yang melihat lukisannya berpikir dalam melibatkan emosi terhadap kenyataan dalam kehidupan yang penuh kecenderungan-kecenderungan yang tidak manusiawi, jauh dari kebahagiaan, khususnya yang sering dirasakan masyarakat bawah atau masyarakat jelata.

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan model tentang bagaimana dan seharusnya aspek nilai dan makna dari seni rupa yang diterapkan dalam masyarakat dapat memberikan sumbangan terhadap tujuan pendidikan nasional

dan pendidikan Islam khususnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membuka wilayah penelitian yang lebih luas serta menumbuhkan penemuan-penemuan metoda yang lebih tepat untuk melakukan penelitian-penelitian tentang nilai humanis dalam seni rupa yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami serta melengkapi dan memperkaya penelitian tentang seni dalam Islam yang belum banyak dikaji.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai humanis apa saja yang terkandung dalam lukisan Affandi Koesoema?
2. Bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam yang bisa ditarik dari lukisan karya Affandi Koesoema?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini antara lain:
 - a. Untuk mengetahui nilai humanis dalam lukisan Affandi Koesoema
 - b. Untuk mengetahui lebih dalam relevansi lukisan karya Affandi Koesoema dengan pendidikan Islam.
2. Adapun kegunaan penelitian ini adalah
 - a. Bagi para pemerhati pendidikan sebagai masukan untuk lebih mengembangkan konsep pendidikan agama Islam yang berorientasi makna
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang berkecimpung didalam dunia seni, seni lukis khususnya serta bagi semua pembaca umumnya

- c. Bagi penulis sendiri sebagai bekal untuk melihat realita pendidikan dalam untuk perbaikan dan tanggung jawab penulis sebagai calon sarjana pendidikan agama islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan serta menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.

1. Skripsi Ade Irma Wisnadi Krisnanda, mahasiswa jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul “Penetapan Harga Jual Beli Lukisan Dalam Perspektif Hukum Bisnis Islam (Studi Kasus Lukisan Karya Affandi)”. Dalam skripsi tersebut Ade meneliti masalah nilai seni dan harga dalam jual beli karya seni rupa atau lukisan karya-karya lukis Affandi.
2. Skripsi Nasrullah, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kaligrafi Kontemporer Karya Syaiful Adnan”. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yaitu, nilai pengagungan terhadap sang Khalik, ketegasan sikap, serta saling mengisi.
3. Skripsi Hidayatu Rohman mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Pendidikan Seni dan Bahasa, IKIP Yogyakarta tahun 1996 yang berjudul “Nilai-Nilai Spiritual Dalam Lukisan H. Widayat Dari Sudut

Pandang Kaidah Islam”. skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai spiritual Islam yang terdapat dalam beberapa lukisan H. Widayat.

4. Buku karya Ajib Rosidi, tahun 2008 penerbit Nuansa Bandung, yang berjudul 100 tahun Affandi. Dalam bukunya Ajib Rosidi mengungkapkan kehidupan sosok Affandi Koesoema. Biografi yang mengungkapkan perjuangan hidup, kerendahan hati, dan kehebatan seniman Affandi dalam mengagungkan dunia seni internasional.

Perbedaan yang signifikan antara skripsi yang telah disebutkan di atas dengan skripsi yang peneliti ambil adalah terletak pada konsentrasi pembahasannya. Skripsi ini meneliti tentang sebuah karya seni budaya yang diharapkan dapat berperan serta dalam membangun karakteristik pribadi masyarakat Indonesia dan memberi sumbangan terhadap upaya mencapai tujuan pendidikan Islam. Sehingga diharapkan dengan penelitian ini nantinya akan membuka wacana, pemahaman, apresiasi dan wawasan baru kepada pembaca (terutama yang awam dengan seni) melengkapi dan memperkaya penelitian tentang seni dalam Islam yang sudah ada atau belum banyak dikaji.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Nilai Humanis

Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai berikut:

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. (Sidi Gazalba, 1975)¹⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia:

Human: Bersifat manusiawi; berperikemanusiaan: membantu orang yang menderita tanpa pamrih.

Hu.ma.nis: a). orang yang bersifat mendambakan serta memperjuangkan pergaulan hidup yang lebih baik berdasarkan kemanusiaan; orang yang mengabdikan kepada kepentingan sesama manusia; b). aliran yang menganggap manusia sebagai objek terpenting (tidak berpegang pada ajaran agama tertentu; c). penganut suatu aliran yang menganggap bahwa studi sastra dan budaya Yunani dan Latin sebagai dasar utama bagi pendidikan dan ilmu pengetahuan.¹⁶

Humanisme adalah istilah umum untuk berbagai jalan pikiran yang berbeda yang memfokuskan dirinya ke jalan keluar umum dalam masalah-masalah atau isu-isu yang berhubungan dengan manusia.¹⁷

¹⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996), Hal. 99

¹⁶ Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2001), Hal. 521

¹⁷ <http://topic.php?uid=104289149467&topic=9878&post=48822.humanisme.html>. akses tanggal 22 desember 2010

Dalam paradigma Islam, Humanisme harus dipahami sebagai sesuatu konsep dasar kemanusiaan yang tidak berdiri dalam posisi bebas. Ini mengandung pengertian bahwa makna atau penjabaran arti “memanusiakan manusia” itu harus selalu terkait secara teologis. Dalam konteks inilah al-Quran memandang manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Untuk memfungsikan kekhalifahannya, Tuhan telah melengkapi manusia dengan fakultas intelektual dan spiritual yang tak dimiliki makhluk lainnya. Bersandingnya Islam dan humanisme tentunya sangat dipengaruhi oleh bagaimana agama itu sendiri dipahami. Jika agama selalu diwarnai dengan semangat kepatuhan, ketundukan dan pengabdian kepada Tuhan, maka humanisme jelas akan “menantang”. Tetapi jika Islam dimaknai dalam konteks ketika Humanisme berjalan dalam bentangan garis dialog antara Allah, maka akan muncullah keperkasaan Tuhan

Manusia dalam pandangan Islam adalah tokoh sentral yang banyak disebut oleh Al-Quran,¹⁸ yang membicarakan berbagai hal, juga sangat memuliakan manusia

Al Israa': 70.

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan

¹⁸ Lihat machsin, *menyelami kebebasan manusia. Telaah kritis atas konsepsi al-quran*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996), hal. 90

*makhluk yang telah Kami ciptakan”.*¹⁹

Sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai unsur fisik (jasad) dan non-fisik (jiwa, pikiran, nafsu dsb), manusia dalam kehidupan juga mempunyai berbagai tujuan hidup dan obsesi yang hendak diraihinya. Namun semua yang hendak dicapai itu disesuaikan dengan jalan Tuhan. Dengan kata lain, bahwa manusia sebisanya harus menyeimbangkan unsur ragawi, indrawi, dan rohani. Sifat ini didalamnya melambangkan manusia ideal, dengan sistem nilai-nilai yang dikandungnya yang secara tidak terbantah bisa dikualifikasikan dengan humanisme.²⁰

Komposisi manusia memang unik dibanding makhluk-makhluk Tuhan yang lain. Ia selain mempunyai jiwa yang bernalar juga menggunakan anggota badannya untuk mewujudkan tindakan-tindakannya. Komposisi manusia yang terdiri dari jiwa yang bisa bernalar dan tabiat badani serta elemen-elemen lainnya ini yang sering diaplikasikan untuk gambaran manusia. Devinisi manusia seperti ini juga akan memperlihatkan kembali kepada kita susunan kejiwaan, pandangan etika dan metafisikanya yang semua itu akan membangun kembali bentuk kebijakannya²¹

Dalam penelitian ini humanis yang dimaksud adalah orang yang mengabdikan kepada kepentingan sesama manusia dalam paradigma Islam, jika

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Karya Toha Putra, 1999.

²⁰ Baedhowi, *Humanism Islam. Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008., Hal. 48

²¹ *Ibid.*, hal. 49

agama mengajarkan penganutnya untuk menghormati orang lain, hidup berdampingan dengan harmonis dan semua itu sejalan dengan spirit humanis.

2. Tinjauan Tentang Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian

Konferensi Dunia Tentang Pendidikan Islam (*World Conference On Islamic Education*) yang pertama di Mekah TAHUN 1977 merekomendasikan pengertian pendidikan Islam dalam arti dan ruang lingkup yang luas, yang mencakup didalamnya secara terpadu konsep-konsep *tarbiyah*, *taklim* dan *ta'dib*. Namun pada umumnya para ahli dan pemikir pembaharuan pendidikan Islam sekarang menggunakan istilah *tarbiyah* untuk pendidikan islam, karena istilah ini dianggap paling cocok untuk menggambarkan secara tepat konsep pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan dan tantangan zaman modern, namun tetap berakar pada konsep dasar dan sumber aslinya.²²

Pemilihan istilah *tarbiyah* nampaknya dimaksudkan untuk menerjemahkan dan mewadahi makna konseptual dari istilah *education* yang biasa diterjemahkan dengan pendidikan.

Secara etimologos kata *tarbiyah* berasal dari kata dan mengandung makna-makna dasar sebagai berikut:

²² Tim Dosen Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel Malang. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. (Surabaya: Penerbit Karya Aditama. 1996),. Hal. 12

- 1) Berasal dari kata dasar “*rabaa-yarbuw*”, yang berarti: tumbuh dan dan bertambah atau berkembang;
- 2) Berasal dari kata dasar “*rabiya-yarbaa*”, yang berarti: tumbuh dan menjadi besar atau menjadi dewasa;
- 3) Berasal dari kata dasar “*rabba-yarubbu*”, yang berarti: memperbaiki, mengatur, mengurus, mendidik.²³

Mengambil pengertian dari makna dasar dan kata-kata dasar tarbiyah tersebut, maka istilah *tarbiyah* yang ekwivalen dengan istilah pendidikan, mempunyai pengertian sebagai “usaha atau proses untuk menumbuhkembangkan potensi pembawaan atau fitrah anak secara berangsur-angsur dan bertahap sampai mencapai tingkat kesempurnaannya dan mampu melaksanakan fungsi dan tugas-tugas hidup dengan sebaik-baiknya”.²⁴

Sedangkan kata *taklim*, yang biasa diterjemahkan dengan “pengajaran” dan dianggap ekwifalen dengan “*instruction*” dalam sistem pendidikan barat modern, mempunyai asal kata dan makna sebagai berikut:

- 1) Berasal dari kata dasar “*alama-ya’lama*”, yang berarti mengecap atau member tanda;
- 2) Berasal dari kata dasar “*alima-ya’lamu*”, yang berarti mengerti atau member tanda;

²³ *Ibid.*, hal. 14

²⁴ *Ibid.*, hal. 15

Adapun istilah *ta'dib* yang biasa diterjemahkan dengan “pelatihan” atau “pembiasaan”, mempunyai kata dan makna dasar sebagai berikut:

- 1) Berasal dari kata dasar “*aduba-ya'dubu*”, yang berarti melatih dan mendisiplin diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun;
- 2) Berasal dari kata dasar “*adaba-ya'diba*”, yang berarti mengadakan pesta atau penjamuan, juga berarti berbuat dan berperilaku sopan santun;
- 3) Dan kata dasar “*addaba*”, sebagai bentuk kata kerja dari kata “*ta'dib*”, mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin dan memberi tindakan;²⁵

Sebagaimana dirumuskan oleh konferensi internasional tentang pendidikan Islam, adalah:

The meaning of education in its totality in the context of islam is inherent in the connotations of the terms. Tarbiyyah, ta'lim and ta'dib taken together. What each of these terms conveys concerning man and his society and environment in relation to God is related to the others, and together both formal and non-formal.

Arti pendidikan dalam totalitasnya dalam konteks Islam di melekat dalam konotasi istilah. Tarbiyyah, ta'lim dan ta'dib secara bersama-sama. Apa masing-masing istilah menyampaikan tentang manusia dan masyarakat dan lingkungannya dalam hubungannya dengan Allah berhubungan dengan orang lain, dan bersama-sama baik formal dan non formal.

(First World Conference on Muslim Education, 1977, P. 15).²⁶

²⁵*Ibid.*, hal. 16

²⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...* Hal. 99

Berbagai pengertian pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam
- 2) Pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk mencapai pertumbuhan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam dan proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan), kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan perasaan serta pancaindra dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- 3) Pendidikan Islam adalah usaha bimbingan secara sadar dan sengaja serta berkelanjutan sesuai dengan potensi dasar (fitrah) dan kemampuan ajar (pengaruh luar) baik secara individual maupun kelompok agar manusia menghayati serta mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar (sempurna).²⁷

b. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Muh Shofan dalam bukunya pendidikan Islam berparadigma profetik sebagaimana dikutip oleh Juwariyah pendidikan Islam sebagai agen perubahan sosial yang berada dalam atmosfer modernisasi dan globalisasi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Karena itu kehadirannya diharapkan dapat membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan umat Islam, baik pada dataran intelektual, teoritis maupun

²⁷ Baharuddin, *Pendidikan Humanistik...* hal.147

praktis. Sehingga pendidikan Islam bukan sekedar penanaman nilai-nilai moral Islami untuk membentengi diri dari efek negative globalisasi semata, akan tetapi lebih dari itu, apa yang harus diupayakan bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan itu mampu berperan menjadi kekuatan pembebas dari himpitan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan umat Islam baik dibidang sosial, budaya maupun ekonomi.²⁸

Menurut At-Taoumy tujuan yang ingin dicapai oleh usaha pendidikan itu menyangkut tiga aspek pokok yang satu sama lain saling berkaitan bersinggungan. Tiga aspek pokok tersebut adalah:

1. Tujuan-tujuan individual, yaitu yang berkaitan dengan individu atau pribadi mereka tentang perubahan yang ingin dicapai, seperti perubahan dan perbaikan tingkah laku secara individual melalui pengamalan nilai-nilai, baik moral, intelektual, maupun ketrampilan yang sudah diberikan.
2. Tujuan sosial, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan untuk pertumbuhan dan memperkaya pengalaman.

²⁸ Juwariyah, *Pendidikan Moral...* hal.333

3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktifitas diantara aktifitas-aktifitas masyarakat.²⁹

c. Arah Kegiatan Pendidikan Islam

1. Pengembangan manusia menjadi makhluk yang: (1) Selalu menaati sunnatullah dan dinullah; (2) Sehat jasmani dan rohaninya; (3) berkembang semua fitrahnya secara seimbang; (4) Terpelihara martabatnya; (5) Bertanggung jawab atas semua aktifitas dalam hidupnya; (6) Sanggup menaggulangi dan menagatasi setiap tantangan dari musuh-musuhnya; (7) Mampu hidup dalam segala situasi dan kondisi; (8) Mampu mengembangkan sifat-sifat baiknya dan menekan sifat-sifat buruknya;
2. Pembinaan manusia menjadi orang yang trampil dan ahli dalam melakukan penelitian, pengelolaan, dan pelestarian serta kebudayaan terhadap alam, karena alam sudah diserahkan oleh Allah kepada manusia untuk diteliti, dikelola, dibudayakan dan dilestarikan;
3. Pembinaan manusia menjadi anggota masyarakat yang sanggup melaksanakan dan menegakkan prinsip-prinsip hidup bermasyarakat itu dengan baik.³⁰

²⁹ *Ibid.*, hal.334

³⁰ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel Malang. *Dasar-dasar Kependidikan Islam...* Hal. 108

Ajaran Islam yang utuh meliputi akidah (keimanan), syariah (ibadah dan muamalah), dan akhlak (budi pekerti). Dengan keimanan yang benar, akan memimpin manusia kearah budi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Dengan akhlak yang mulia, akan membawa kearah usaha memahami hakikat dan mengaplikasikan ilmunya secara benar. Dengan ilmu yang benar akan membawa manusia kepada amal saleh.³¹

3. Tinjauan Tentang Seni

a. Pengertian tentang seni

Kata seni berasal dari kata “SANT” yang kurang lebih artinya “Jiwa Yang Luhur/ Ketulusan jiwa”. Namun menurut kajian ilmu di Eropa mengatakan “art” (artivisial) yang artinya kurang lebih adalah barang/ atau karya dari sebuah kegiatan.³² Menurut Effendi, Seni rupa adalah salah satu cabang seni yang memanfaatkan unsur rupa sebagai medianya. Unsur rupa tersebut yaitu titik dan bintik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang, ruang, cahaya dan volume..³³

Pada dasarnya setiap karya seni merupakan perpaduan berbagai unsur, dan dibentuk oleh karakteristik-karakteristik tertentu. Suatu bentuk Seni yang dilandasi oleh hikmah atau kearifan dari sebuah spiritual tidak hanya berkaitan dengan penampakan lahir semata (wujud), tetapi juga realitas batinnya (makna).

³¹ Baharuddin. *Pendidikan Humanistik*...hal.148

³² Tunari. A. z. dkk. *Iptek Dan Seni Dalam Pandangan Islam*. [http// seni dalam pandangan islam. files.wordpress.com](http://seni.dalam.pandangan.islam.files.wordpress.com) dalam www.ggoogle.com. 30 november 2010

³³ <http://www.ruangmuslim.com/seni/3916-seni-lukis-dalam-tradisi-islam.html>. 22 november 2010

b. Konsep Seni

Dari segi makna literal, seni ialah halus, indah atau permai. Dari segi istilah, seni ialah segala yang halus dan indah lagi menyenangkan hati serta perasaan manusia. Dalam pengertian yang lebih padu, ia membawa nilai halus, indah, baik dan suci: berguna dan bermanfaat serta mempunyai fungsi dan nilai sosial.

Selain itu, keindahan adalah sesuatu wujud luar dari diri manusia yang menikmati keindahan itu. Ia dapat dirasa, ditanggapi dan dihayati. Allah adalah sumber daya dan sumber pemikiran manusia manakala imaginasi dan keupayaan mencipta yang ada pada manusia adalah percikan dari daya kreatif Allah. Dengan memperlakukan bahwa seni juga termasuk apa yang diciptakan oleh Allah, ia tidak bermakna kita mencampuradukkan seni ciptaan manusia dengan seni ciptaan Allah.³⁴

Al-A;Raf 32

"Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus di hari kiamat ." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui".³⁵

³⁴ <http://galihaimz.blogspot.com/2011/05/konsep-islam-dalam-perkembangan-seni.html>.
www. Google.com tgl 24 januari 2011

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Karya Toha Putra, 1999.

c. Ciri-Ciri Kesenian Islam

Menurut Sidi Gazalba mendefinisikan keindahan sebagai berikut:

Ciri-ciri umum yang ada pada benda yang dipandang indah. Ciri-ciri itu membentuk kualitas atau sifat indah. Ciri-ciri itulah yang membentuk pengertian indah. Ciri-ciri itu ialah: kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), simetri (*simetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*). (Sidi Gazalba, 1988: 65)³⁶

Dalam merumuskan definisi seni Islam kita bertolak pangkal daripada konsepsi seni Islam. Sampailah kita pada rumusan : seni Islam ialah ciptaan bentuk yang mengandung nilai estetik yang berpadu dengan nilai etik Islam. Dengan demikian seni Islam sebagai karya dilahirkan oleh ahlak Islamiyah dan makhluk lain, sesuai dengan perintah dan larangan serta petunjuk Al-Quran dan Al Hadits. (Sidi Gazalba, 1988: 122)³⁷

Pada dasarnya, sesuatu yang indah itu disukai oleh Allah kerana Dia dzat yang Maha Indah dan menyukai yang indah. Islam mempunyai kriterianya yang tersendiri untuk dijadikan pengukur pedoman bagi menentukan halal atau haramnya sesuatu karya seni itu. Kriteria pertama ialah seni atau karya seni itu harus baik yaitu yang mempunyai ciri-ciri khusus. Antara lain tidak merusak budi pekerti mulia serta tidak melalaikan manusia dari beribadah dan mengingat Allah.³⁸

Seni dijadikan sebagai alat menyebarkan agama dan memperkukuhkan amal kebajikan dan kebaikan dikalangan ummah. Hasil seni menjadi faktor pendorong yang intensif untuk mengingat dan memuji Allah. Daya seni yang dikaruniakan oleh Allah bertujuan untuk

³⁶ Hidayatu Rohman.. *Nilai-Nilai Spiritual Dalam Lukisan H. Widayat Dari Sudut Pandang Kaidah Islam* . (program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Pendidikan Seni dan Bahasa, IKIP Yogyakarta 1996). Hal. 12

³⁷ *Ibid.*, hal. 16

³⁸ <http://www.google.co.id/#hl=id&q=Pada+dasarnya%2C+sesuatu+yang+indah+itu+disu+ki+beribadat+dan+mengingati+Allah>. www. Google. Com. tgl 23 januari 2011

menimbulkan keikhlasan dan kesedaran dalam diri manusia. Dengan bakat seni yang ada, para seniman muslim ternyata mampu mengaplikasikan berbagai teknik, bentuk seni yang terbuka di tempat yang berlainan ke dalam daerah seni dan budaya Islam.

d. Sikap Islam Terhadap Seni

Sedangkan pandangan Islam tentang seni. Seni merupakan ekspresi keindahan. Dan keindahan menjadi salah satu sifat yang dilekatkan Allah pada penciptaan jagat raya ini. Allah melalui kalamnya di Al-Qur'an mengajak manusia memandang seluruh jagat raya dengan segala keserasian dan keindahannya. Allah berfirman:

Q. S. Qaaf: 6

“Maka apakah mereka tidak melihat ke langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya, dan tiada baginya sedikit pun retak-retak?”³⁹

Menurut Sayed Hussein nasr (1994: 219), sebagaimana dikutip oleh Hidayatu Rohman:

Seni Islam memenuhi tujuan dan fungsinya sebagai penopang dan pembantu ajaran Al-Quran itu sendiri dengan bertindak sebagai pendukung untuk mencapai tujuan Islam. Tujuan itu adalah kesadaran akan Yang Maha Esa melalui keindahan bentuk, warna dan bunyi yang memikat sebagai teofani yang terbatas, namun intinya menuntun menuju yang tak terhingga dan bertindak sebagai sarana untuk mencapai Yang Maha Benar (Al-Haq) lagi Maha

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Karya Toha Putra, 1999.

Mulia (Al-Jalal) serta Maha Indah (Al-Jamal). (Sayyed Hussein Nasr, 1994: 219)⁴⁰

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt kepada seluruh manusia tanpa mengenal bangsa yang bersumberkan al-Quran, Sunnah dan Ijma' Ulama. Islam adalah agama yang nyata (*waqi'*) dan sesuai dengan fitrah manusia, pada semua tempat, zaman dan situasi menempati citarasa, kehendak, sifat, keinginan, nafsu, perasaan dan akal fikiran manusia. Dalam jiwa, perasaan, nurani dan keinginan manusia terbenamnya rasa suka keindahan dan keindahan itu adalah seni. Seni adalah sesuatu yang bersifat abstrak, dapat dipandang, didengar dan disentuh oleh jiwa tetapi tidak dapat dinyatakan melalui kata-kata dan bahasa. Sukar untuk mentakrifkan seni secara tepat sesukar untuk menerangkan konsep keindahan dan kesenangan itu sendiri.

Pandangan Islam tentang seni. Seni merupakan ekspresi keindahan. Dan keindahan menjadi salah satu sifat yang dilekatkan Allah pada penciptaan jagat raya ini. Allah melalui kalamnya di Al-Qur'an mengajak manusia memandang seluruh jagat raya dengan segala keserasian dan keindahannya. Allah berfirman:

Al-Farabi menjelaskan seni sebagai ciptaan yang berbentuk keindahan, Al-Ghazali pula menjelaskan seni dengan maksud kerja yang berkaitan dengan rasa jiwa manusia yang sesuai dengan fitrahnya.

⁴⁰ Hidayatu Rohman.. *Nilai-Nilai Spiritual Dalam Lukisan...* Hal. 9

Drs. Sidi Gazalba dalam bukunya 'Pandangan Islam Tentang Kesenian' menjelaskan bahwa kesenian adalah sebahagian daripada kebudayaan yang dicetuskan oleh sesuatu kelompok manusia kerana setiap kelompok masyarakat mempunyai fitrah semula jadi yang cinta kepada seni yang menyenangkan hati melalui pancaindera yang lima. Justeru itu, manusia dikatakan sebagai makhluk seni yang cinta kepada sesuatu yang selamat, memuaskan dan memberi kepuasan pancaindera.

Tujuan seni bagi kaum muslim adalah untuk mengarahkan manusia, sebagai khalifah Tuhan yang transenden, kepada kontemplasi dan pengingatan kepada-Nya. untuk mencapai tujuan ini, tidak ada sarana yang lebih tepat selain ajaran-ajaran puitis yang ada dalam Al-Quran. realisasi efektifitas, kemuliaan dan kesesuaian motif-motif diskursif maupun visual Al-Quran ini telah menghasilkan hubungan yang sangat kaya antara kebudayaan Islam dan dunia seni.⁴¹

Dalam bukunya Louis O. Katsoff menjelaskan beberapa fungsi seni:

- 1) Seni merupakan hasil kegiatan intuisi serta pengungkapan perasaan atau ekspresi
- 2) Seni merupakan rasa nikmat yang diobjektivasikan
- 3) Seni merupakan ungkapan keindahan yang menjadi objek tangkapan akal

⁴¹ <http://www.alenatore.com/tag/pendidikan-islam-menurut-al-ghazali>. 22 maret 2011

- 4) Seni merupakan pengalaman yang teratur dan lengkap yang didalamnya makhluk hidup secara perorangan mengalami keberhasilan.⁴²

e. Aliran-aliran Seni Rupa

Seni merupakan salah satu pemanfaatan budi dan akal untuk menghasilkan karya yang dapat menyentuh jiwa spiritual manusia. Seni rupa merupakan ekspresi yang diungkapkan secara visual dan terwujud nyata (rupa).

- 1) Naturalisme di dalam seni rupa adalah usaha menampilkan objek realistik dengan penekanan seting alam.
- 2) Realisme di dalam seni rupa berarti usaha menampilkan subjek dalam suatu karya sebagaimana tampil dalam kehidupan sehari-hari tanpa tambahan embel-embel atau interpretasi tertentu. Maknanya bisa pula mengacu kepada usaha dalam seni rupa untuk memperlihatkan kebenaran, bahkan tanpa menyembunyikan hal yang buruk sekalipun.
- 3) Ekspresionisme yaitu aliran seni lukis yang mengutamakan kebebasan dalam bentuk dan warna untuk mencurahkan emosi atau perasaan. Istilah emosi ini biasanya lebih menuju kepada jenis emosi kemarahan dan depresi daripada emosi bahagia.
- 4) Fauvisme adalah aliran yang menghargai ekspresi dalam menangkap suasana yang hendak dilukis.

⁴² Louis O Katsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992), Hal.380

- 5) Abstraksi adalah usaha untuk mengesampingkan unsur bentuk dari lukisan. Unsur yang dianggap mampu memberikan sensasi keberadaan objek diperkuat untuk menggantikan unsur bentuk yang dikurangi porsinya.
- 6) Surrealisme: Pelukis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk menghasilkan sensasi tertentu yang bisa dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya.
- 7) Aliran Romantisme: Aliran ini mengambil tema kelakuan terhormat dan besar, tragedi yg luas atau kejadian yg dinamis.⁴³

F. Metode Penelitian

Sebuah kajian dalam suatu penelitian memerlukan standar ilmiah agar dapat dipertanggung jawabkan. Dalam melacak data, penulis menjelaskan dan menyimpulkan obyek bahasan dengan menmpuh metode-metode:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sudut pandang dan taraf pembahasan masalah, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yang bermaksud mengungkapkan suatu masalah atau keadaan, peristiwa sebagaimana adanya berdasarkan data tertulis yang dipandang relevan dan mendukung seperti berupa buku-buku, makalah, jurnal, majalah, dan sumber lain yang koheren dengan obyek bahasan.

⁴³ <http://senirupa.pgsd.blogspot.com/2009/04/aliran-seni-lukis.html>. www.google.com. 20 November 2010

2. Sumber Data

Sebagai penelitian kepustakaan, pengumpulan data dilakukan semaksimalmnungkin agar bahan yang dikumpulkan akurat dan lengkap.

a. Data Primer

Oerip Si Pengemis Buta, Dia Datang Menunggu Dan Pergi, pengemis berkaki buntung, Potret Diri, Dead In My Hand, Aku Dan Kartika, Maryati Dan Kartika, Ibuku dan Anak Dan Ibu Menampi Beras, potret diri dan topeng-topeng kehidupan. Lukisan-lukisan tersebut sekiranya dipandang penulis sebagai lukisan yang mengandung banyak nilai humanis yang akan dijadikan sebagai data primer dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.⁴⁴

Sumber sekunder ini dapat berupa para ahli yang mendalami atau mengetahui peristiwa yang dibahas dan dari buku atau catatan yang berkaitan dengan peristiwa, buku sejarah, artikel dalam ensiklopedia, dan *review* penelitian.⁴⁵

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara2007), hal.2005.

⁴⁵ *Ibid.*, hal.205.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data literer (studi kepustakaan). Dalam hal ini ada dua langkah yang penulis tempuh yaitu:

a. Metode Dokumentasi

1. Melakukan pencarian dan inventarisasi data tentang karya Affandi Koesoema, data-data yang membahas karya Affandi Koesoema, serta data tentang pendidikan islam
2. Membaca dan mengklasifikasi mengenai biografi serta karya-karya Affandi Koesoema yang ada kaitannya dengan tema dalam pembahasan skripsi ini.

b. Metode Wawancara

Metode menghimpun data melalui *interview* langsung dengan narasumber penelitian ataupun orang-orang terdekat yang terkait.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait yaitu:

- 1) Anak kandung Affandi, Juki Affandi
- 2) Kepala atau Ketua pengurus museum Affandi.

Suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Gay, 1983).⁴⁶ Teknik wawancara berperan sebagai instrument penelitian yang cukup valid.

⁴⁶ *Ibid.*, hal.121.

Wawancara ini diharapkan dapat menjadi pendukung diperolehnya validitas dalam penelitian ini, meliputi:

- 1) Apa latar belakang pembuatan lukisan tersebut?
- 2) Masyarakat pada umumnya memberi gelar kepada Affandi sebagai pelukis ekspresionis yang humanis, apa yang menjadi dasar dari sebutan tersebut?
- 3) Nilai humanis seperti apa yang terdapat dalam tiap lukisan tersebut?
- 4) Dalam setiap lukisan Affandi mengandung nilai dan tujuan yang ingin disampaikan kepada halayak umum, adakah nilai edukasi Islamnya? Apa saja?

4. Analisis data

a. Deskriptif

Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Mendeskripsikan informasi dari responden ini ada dua macam. Karena data yang ada adalah data kualitatif, maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*, hal.86

b. Teknik Analisis Isi

Induktif, yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal yang bersifat umum (generalisasi).

c. Pengambilan Kesimpulan

Tujuan penulisan kesimpulan adalah untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara tepat apa hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah melalui pemeriksaan sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersamaan mereka peneliti dapat mereview persepsi pandangan dan analisis yang sedang dilakukan⁴⁸

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal ini dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.⁴⁹

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.334.

⁴⁹ *Ibid.*, Hal. 331

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian kedalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Supaya dapat melakukan pembahasan secara runtut, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Diawali dengan bab *pertama* yang berupa pendahuluan, yakni mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang disampaikan informasi tentang perlunya pengkajian dan perlunya skripsi ini. Selanjutnya adalah rumusan masalah. Rumusan masalah disajikan dalam bentuk pertanyaan dimaksudkan untuk membatasi bahasan penelitian sekaligus mengarahkan langkah-langkah penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Bagian ini memberikan informasi tentang target, kontribusi dan hal yang ingin dicapai penulis. Pada telaah pustaka diuraikan beberapa karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Metodologi penelitian menyampaikan cara-cara penelitian yang meliputi sumber data, metode dan pendekatan yang digunakan penulis. Sistmatika pembahasan sebagai bagian akhir dalam bab ini menguraikan gambaran singkat dan interelasi dari keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi ini.

Bab *kedua*, bagian ini merupakan kajian tentang sosok Affandi Koesoema. Bab ini menguraikan data-data tentang pribadi Affandi Koesoema yang diawali dengan kehidupan sang tokoh, penghargaan-penghargaan yang telah dicapai.

Bab *ketiga*, berisi uraian dan pembahasan tentang nilai humanis yang terkandung dalam lukisan karya Affandi Koesoema, serta relevansinya dengan pendidikan Islam dalam lukisan tersebut.

Bab *keempat*, merupakan bagian penutup skripsi ini. Berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengadakan penelitian di Museum Affandi tentang Nilai Humanis Dalam Seni Lukisan Karya Affandi Koesoema dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat nilai-nilai humanis yang terkandung dalam lukisan Affandi Koesoema seperti nilai kasih sayang terhadap keluarga dalam lukisan *“Aku Dan Kartika”*, *“Maryati Dan Kartika”* *“Ibuku”*, dan *“Ibu Dan Anak Menampi Beras”*. Nilai kepedulian terhadap sesama manusia dalam lukisan *“Oerip Si Pengemis Buta”*, *“Pengemis berkaki buntung, dan “Dia Datang Menunggu Dan Pergi”*. Nilai kepedulian terhadap perilaku buruk manusia dalam lukisan *“Ayam Mati”*, serta nilai falsafah kehidupan dalam lukisan *“Potret Diri Dan Topeng-Topeng Kehidupan”*
2. Terdapat relevansi antara nilai humanis yang terkandung dalam lukisan Affandi Koesoema dengan pendidikan Islam yaitu mengajarkan nilai kepedulian terhadap sesama manusia, mengajarkan nilai kasih sayang terhadap keluarga, mengajarkan nilai falsafah hidup manusia, dan mengajarkan nilai kepedulian manusia kepada lingkungan.

B. Saran-saran

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran dapat berhasil dengan lebih baik.

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Hendaknya bagi para pendidik seluruh masyarakat agar lebih kritis menggali sumber pendidikan Islam dimanapun berada;
2. Hendaknya warisan budaya dan kesenian tetap dilestarikan sebagai simbol jati diri dan kepribadian bangsa;

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca. *Āmīn*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Affandi. Art and life never part company*, Katalog. Museum Affandi.
- Amin, Ahmad, *Ethika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1977
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: pustaka sinar harapan, 2001
- Baedhowi. *Humanism Islam. Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Biography dan museum affandi*. Yogyakarta: Penerbit museum affandi, 2008
- Department Agama, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 2003
- Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam. Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996
- Indarto, Kuss, *Pameran Seni Rupa Boeng Ajo Boeng, Tafsir Nilai-Nilai Manusia Affandi*. Hal.8. Jogja gallery 1-14 september 2007. Yogyakarta.
- Jalaludin dan Abullah Idi, *Filsafat Pendidikan. Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Juwariyah, *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008
- Katsoff, Louis O. Alih Bahasa: Soejono Soemargono, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992
- Kisbiyah, Yayah dan Atiq Sabardila, *Pendidikan Apresiasi Seni*, Surakarta: Penerbit Pusat Studi Budaya dan Perubahan Social, 2004
- Machsin, *Menyelami Kebebasan Manusia. Telaah Kritis Atas Konsepsi Al-Quran*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996
- Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Social Dasar Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2004

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nasrullah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kaligrafi Kontemporer Karya Syaiful Adnan*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Rosidi, Ajib. *100 tahun Affandi*. penerbit Nuansa Bandung. 2008
- Shihab, M. Quraish, *Islam dan Kesenian*, dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (peny.), *Islam dan Kesenian*, t.tp: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1416 H / 1995
- Saidah, Nur Dan Drs. Moh Shomad, M. Ag, *Satuan Acara Perkuliahan Pengantar Budaya Seni Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Soedarso, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Penerbit CV. Studio Delapan Puluh Enterprise. 2000
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta:PT Bumi Aksara. 2007
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel Malang. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Penerbit Karya Aditama. 1996
- Tunari. A. z. dkk. *Iptek Dan Seni Dalam Pandangan Islam*. [http// seni dalam pandangan islam. files.wordpress.com](http://seni.dalam.pandangan.islam.files.wordpress.com) dalam [www.ggoogle.com](http://www.google.com). 30 november 2010
- Widodo, Sembodo Ardi, *Kajian Filosifis Pendidikan Barat Dan Islam*, Jakarta: Nimas Multima, 2003

2. Lain-lain

<http://ahmadsamantho.files.wordpress.com/2010/02/> “Peran Seni Rupa Dalam Dunia Pendidikan” dalam www.google.com. 26 Juli 2010

<http://senirupa.dalam.pandangan.islam.pgsd.blogspot.com/2009/04/aliran-seni-lukis.html>. 20 November 2010

<http://www.ruangmuslim.com/seni/3916-seni-lukis-dalam-tradisi-islam.html> 2 November 2010

<http://senirupa.pgsd.blogspot.com/2009/04/aliran-seni-lukis.html>. www.google.com. 20 November 2010

<http://rismaalqomar.wordpress.com/2010/06/22/inspirasi-dan-apresiasi-islam-dalam-budaya-dan-seni/>. www.google.com tgl 09 desember 2010

<http://gege123.wordpress.com/2009/10/28/> lukisan-karyaa-affandi-1907-%E2%80%93-1990/ lelang-lukisanmaestro.blogspot.com. www.google.com. Tgl 29 mei 2011

<http://yuliarso.multiply.com/journal/item/569>. hadits tentang kasih sayang. www.google.com. Tgl 14 juni 2011

<http://www.kolomayah.info/tag/berita-tentang-kasih-sayang-terhadap-keluarga>. [www. Google.com](http://www.google.com) tgl 14 juni 2011

<http://www.kolomayah.info/tag/berita-tentang-kasih-sayang-terhadap-keluarga>. [www. Google.com](http://www.google.com) tgl 14 juni 2011

<http://kebun-baca.blogspot.com/2010/08/karakteristik-seni-dan-budaya-islam-dan.html>. [www. Google.com](http://www.google.com). tgl 24 januari 2011

<http://senirupa.pgsd.blogspot.com/2009/04/aliran-seni-lukis.html>. www.google.com. 20 November 2010